

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Informasi mengenai keadaan bio-psiko-sosial-spiritual pasien serta segala kegiatan atau tindakan yang dilakukan perawat terhadap pasien sejak pasien datang di rumah sakit hingga pasien meninggalkan rumah sakit didokumentasikan dalam dokumentasi keperawatan (Juniarti, 2020).

Dokumentasi keperawatan yang berkualitas mengungkapkan kualitas dan kuantitas pelayanan. Hal ini penting untuk membina komunikasi yang efektif antara pengasuh dan mendorong kesinambungan dan individualitas perawatan (De Groot et al., 2019).

Dokumentasi mutu keperawatan memberikan bentuk akuntabilitas atas apa yang dilakukan perawat saat merawat pasien (Saraswasta et al., 2020). Dokumentasi keperawatan yang tidak lengkap dan berkualitas buruk berdampak pada kesalahan komunikasi perawat dalam menyampaikan informasi penting dan berhubungan dengan kematian rawat inap (Tasew et al., 2019).

Dokumentasi keperawatan sangat penting untuk kelangsungan perawatan pasien, menentukan penggantian biaya klinis, mencegah kesalahan medis, dan memfasilitasi komunikasi antara penyedia layanan yang bergilir. Sederhananya, dokumentasi adalah pencatatan laporan fakta dan pengamatan yang diselenggarakan secara nasional mengenai topik tertentu. Perawat harus mendokumentasikan kemajuan pasien sehari-hari untuk memastikan kesinambungan perawatan (Kementerian Kesehatan, 2019).

Berdasarkan Pasal 52 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit, seluruh rumah sakit wajib menggunakan sistem

informasi manajemen untuk mendokumentasikan, memelihara, melaporkan, dan membereskan seluruh kegiatan operasional rumah sakit. Sistem informasi manajemen ini dilaksanakan sesuai dengan ketentuan pada periode tertentu (Dewi Rosmalia & Hariyadi, 2019). Peraturan perundang-undangan ini mengandung makna bahwa seluruh kegiatan operasional rumah sakit, termasuk dokumentasi asuhan keperawatan, wajib didokumentasikan dan dilaporkan oleh rumah sakit.

Hasil penelitian Junimiserya Zalukhu, (2020) dengan judul penelitian Kriteria berikut terbukti memiliki dampak terhadap kualitas pencatatan proses pembunuhan: usia, jenis kelamin, beban kerja, lamanya masa kerja, tingkat pendidikan, dan pengetahuan. Menurut pernyataan Gibson (1996) dalam Junimiserya Zalukhu (2020), pekerja yang lebih tua dianggap lebih kompeten secara teknis, berpengalaman, dan mampu membuat keputusan yang lebih baik. Perawat dewasa muda sering kali kurang disiplin, kurang memiliki rasa tanggung jawab, sering berganti profesi, dan masih mengembangkan kematangan mental dan keterampilan berpikir logis. Untuk memanfaatkan tahun-tahun produktif mereka sebaik-baiknya, perawat muda masih membutuhkan arahan dan pengawasan dalam hal disiplin yang tenang dan menciptakan rasa tanggung jawab.

Hasil Penelitian Sofia, dkk (2020), Penelitian yang berjudul Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Dokumentasi Asuhan Keperawatan ini menemukan bahwa dari 58 responden, 31 orang (53,4%) memiliki jenjang pendidikan beku D-III, 3 orang (5,2%) beku SI, dan 24 orang (41,4%) adalah perawat SI. Karena pendidikan dapat memengaruhi perilaku dan pemikiran perawat saat menjalankan tugasnya, maka pendidikan merupakan salah satu cara untuk memperoleh sumber daya manusia yang berkualitas. Tingkat pendidikan yang dibutuhkan untuk menjadi seorang perawat berdampak langsung pada kapasitas kerja seseorang. Karena sebagian besar perawat D-III memiliki pengalaman kerja, mereka dapat lebih memperhatikan detail dan

berhati-hati terhadap kelengkapan dokumentasi, peneliti mengklaim bahwa jenjang pendidikan tersebut menunjukkan bahwa perawat dengan jenjang pendidikan terakhir, D-III, memiliki kelengkapan dokumentasi yang tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian Sofia et al. (2020) yang berjudul *Factors Affecting the Completeness of Care Documentation*, sebagian besar responden telah bekerja sebagai perawat selama lebih dari tiga tahun, dengan 38 (65,5%) dan 20 (34,5%) memiliki pengalaman kurang dari tiga tahun. Dalam mencari pengalaman kerja, lama masa kerja merupakan faktor yang krusial. Semakin lama seseorang bekerja di suatu perusahaan, maka akan semakin banyak pula pengalaman yang dimilikinya, yang akan meningkatkan kemampuan kerjanya, demikian klaim Ranupendoyo dan Saud (2018). Peneliti berpendapat bahwa lama masa kerja seseorang di suatu perusahaan juga mempengaruhi kualitas dokumen yang dimilikinya. Agar dapat menghasilkan pekerjaan yang berkualitas dan sesuai harapan, lama masa kerja seseorang menunjukkan pengalamannya di bidang tersebut disertai dengan kualitas pendokumentasian yang baik.

Hasil penelitian Aini Inayati & Sriyati (2020), dengan judul penelitiannya *Tin Implementasi Dokumentasi Asuhan Keperawatan di Rs PKU Muhammadiyah Yogyakarta: A Level of Nursing Knowledge Documentation* menunjukkan bahwa sebanyak 113 perawat yang meliputi 20 (17,6%) responden memiliki tingkat pengetahuan keperawatan mengenai pencatatan yang tepat dengan implementasi dokumentasi keperawatan yang komprehensif. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat implementasi asuhan keperawatan dengan pemahaman perawat terhadap asuhan keperawatan.

Istilah "beban kerja perawat" mengacu pada semua aktivitas yang dilakukan perawat berdasarkan perhitungan dan pengalaman mereka selama periode waktu tertentu. Hal ini memungkinkan analisis beban kerja mereka dari

berbagai perspektif, termasuk jumlah pasien yang harus mereka tangani, kapasitas kerja mereka berdasarkan pendidikan mereka, jumlah waktu yang mereka habiskan untuk bekerja sesuai dengan jam kerja harian mereka, dan fasilitas apa pun yang dapat membantu mereka melakukan pekerjaan mereka dengan baik (Nopriyant et al., 2020).

Oleh karena itu, meneliti elemen-elemen yang memengaruhi kualitas dokumentasi pemeliharaan rumah sakit. Komunikasi yang efektif mengenai pasien dan perawatan mereka dengan tim kesehatan lain dapat ditingkatkan dengan pencatatan kematian yang berkualitas tinggi. Pendekatan dokumentasi yang efektif diperlukan untuk penelitian dan pengajaran pembunuhan. Kesehatan pasien dapat terganggu akibat pembunuhan yang tidak dilaporkan, termasuk yang melibatkan pencegahan kesalahan resep yang dapat membahayakan pasien.

Kesalahan dalam pelaksanaan dokumen terkait dengan catatan kematian yang tidak lengkap dan layanan perawatan kesehatan yang optimal. Waktu yang singkat, jumlah pasien yang banyak, kurangnya waktu dan pasien, kurangnya format, dan kurangnya lokasi untuk dokumentasi yang lengkap merupakan faktor-faktor yang berkontribusi terhadap pencatatan yang kurang ideal. Banyaknya pasien, kurangnya staf perawat yang memahami nilai pencatatan, kurangnya pelatihan, dan kurangnya dukungan dari kepala ruangan merupakan hambatan dalam penerapan dokumentasi. (Tasew H, Mariye T & Teklay G, 2019)

Menurut penelitian tahun 2019 yang dilakukan di sejumlah rumah sakit Bhayangkara di Sulawesi Utara, 75% perawatan keperawatan di unit rawat inap masih di bawah standar dan tidak memenuhi standar pencatatan perawatan keperawatan. (Wisuda AC & Putri DO, 2019).

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian

lebih lanjut mengenai kualitas dokumentasi keperawatan di Rumah Sakit Bayankara Tk.I Puskokkes Pori Kramat Jati Jakarta Timur. Hal inilah yang mendasari judul penelitian peneliti “Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kualitas Dokumentasi Keperawatan Pada Perawat Di RS Bayankara Tk.I Puskokkes Pori Kramat Jati Jakarta Timur”.

1.2 Rumusan Masalah

Usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, lamanya masa kerja atau pengalaman kerja, keahlian, beban kerja, dan karakteristik lainnya semuanya berkontribusi terhadap kualitas pelaporan kemiskinan di Indonesia yang masih sangat buruk. Kualitas dokumentasi higiene perawat di Puskesmas Tingkat I RS Bhayangkara Pori Kramat Jati, Jakarta Timur akan terpengaruh oleh hal ini.

Pertanyaan peneliti dalam penelitian ini adalah: Apa saja unsur-unsur yang menentukan kualitas pencatatan kematian perawat di Puskesmas Tingkat I RS Bhayangkara Pori Kramat Jati, Jakarta Timur? Pertanyaan ini didasarkan pada rumusan masalah di atas.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian dan tujuan khusus penelitian merupakan dua jenis tujuan dalam penelitian ini.

- 1) Tujuan Umum: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi variabel-variabel yang mempengaruhi kualitas dokumentasi kematian perawat di RSUD Bayankara Kelas I Puskokkes Pori Kramat Jati Jakarta Timur.
- 2) Tujuan Khusus :
 - a. Untuk mendeskripsikan unsur-unsur yang mempengaruhi mutu pendokumentasian kematian pada perawat di RS Polri Kramat Jati yaitu umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pengetahuan, lama masa kerja, dan beban kerja.

- b. Untuk mengetahui gambaran kualitas dokumentasi di RS Polri Kramat Jati
- c. Hubungan usia perawat dengan kualitas dokumentasi keperawatan di RS Polri Kramat Jati
- d. Hubungan jenis kelamin dengan kualitas dokumentasi keperawatan pada perawat di RS Polri Kramat Jati
- e. Hubungan tingkat pendidikan perawat dengan kualitas dokumentasi Keperawatan di RS Polri Kramat Jati
- f. Hubungan pengetahuan perawat dengan kualitas dokumentasi keperawatan di RS Polri Kramat Jati
- g. Hubungan lama kerja perawat dengan kualitas dokumentasi Keperawatan di RS Polri Kramat Jati
- h. Hubungan antara beban kerja perawat dengan kualitas dokumentasi Keperawatan di RS Polri Kramat Jati

1.4 Manfaat Penelitian

Kami berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat dalam bidang-bidang berikut:

1. Untuk jasa dan masyarakat :
 - a. Peningkatan kualitas dokumentasi keperawatan pada akhirnya meningkatkan kualitas pelayanan dan keselamatan pasien.
 - b. Memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan keperawatan RS Bhayangkara Tk.I Pusdokkes Pori Kramat Jati Jakarta Timur.
2. Bagi Ilmu Pengetahuan (Ilmu Keperawatan)
 - a. Semakin meningkatnya pengetahuan perawat di RS Bhayangkara

Tk.I Pusdokkes Polri mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas dokumentasi keperawatan.

- b. Kami akan memperkaya khasanah studi keperawatan melalui hasil penelitian yang dapat dipublikasikan di jurnal akademik.

3. Bagi Tenaga Profesional

- a. Memperluas pengetahuan dan keterampilan perawat dalam menyusun dokumentasi keperawatan.
- b. Meningkatkan sikap positif tenaga keperawatan terhadap dokumentasi keperawatan.
- c. Meningkatkan profesionalisme staf keperawatan.

4. Bagi Rumah Sakit Bhayangkara Tk.I Pusdokkes Polri Kramat Jati Jakarta Timur

- a. Meningkatkan mutu dokumentasi keperawatan di rumah sakit
- b. Meningkatkan mutu pelayanan di rumah sakit.
- c. Meningkatkan citra dan reputasi rumah sakit.